

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS V SD SWASTA PANGERAN ANTASARI MEDAN

Sri Ramadhani¹, Eva Pasaribu²

¹STKIP Pangeran Antasari, Jl. Veteran No. 1060/19, Helvetia, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara 20116. Email: sramadhani1988@gmail.com

²Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Jl. Sangnawaluh, No. 4, Siopat Suhu, Kec. Siantar Timur, Kota Pematangsiantar, 21136.. Email: pasaribueva32@gmail.com

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran sinektik terhadap kemampuan menulis siswa dan (2) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran sinektik dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis siswa di kelas V SD Swasta Pangeran Antasari Medan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Swasta Pangeran Antasari Medan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dan jenis penelitiannya adalah quasi experimental. Populasinya adalah siswa kelas V SD Swasta Pangeran Antasari Medan. Adapun teknik pengambilan sampel yaitu total sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah (1) observasi, (2) kuesioner (angket), (3) tes, dan (4) dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik uji ANOVA. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap pengolahan, dan (4) tahap pelaporan. Dari hasil penelitian ini diperoleh rerata hasil kemampuan menulis puisi siswa yang diajarkan model pembelajaran sinektik yaitu 81,67 sedangkan rerata kemampuan menulis puisi siswa yang diajarkan metode pembelajaran konvensional yaitu 71,25. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran sinektik lebih tinggi daripada kemampuan menulis puisi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Kata-kata kunci: Sinektik, Kemampuan Menulis Puisi, Penguasaan Kosakata

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis puisi, masih banyak dijumpai siswa yang kurang kreatif berpikir sehingga siswa tidak mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan dalam menulis puisi. Kemampuan menulis dalam pembelajaran adalah suatu hal yang penting. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata. Selain itu, kemampuan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Pengembangan kemampuan menulis, terutama yang berhubungan dengan karya sastra seperti puisi perlu mendapat perhatian

yang serius karena menulis puisi tidak dapat terbentuk secara otomatis dan tidak semudah yang siswa bayangkan, siswa dituntut untuk pandai bermain kata-kata dan banyak memiliki referensi kata sehingga dapat menghasilkan sebuah puisi yang indah dan menarik untuk dibaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar di kelas V SD Pangeran Antasari Medan yang mengatakan bahwa siswa kelas V memiliki nilai menulis puisi rendah. Dari hasil ujian bulanan siswa yang masih banyak mendapat nilai 55 padahal KKM yang harus dicapai siswa adalah 70. Selain itu, informasi rendahnya nilai menulis puisi dikarenakan siswa masih kurang memperhatikan unsur-unsur pembangun

puisi seperti tema (*sense*), perasaan (*feeling*), nada atau sikap penyair terhadap pembaca (*tone*), dan amanat (*intention*).

Melihat fenomena tersebut, kegiatan menulis puisi belum terlaksana seperti yang diharapkan, maka perlu digunakan sebuah model pembelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas siswa dalam menulis puisi yaitu model pembelajaran sinektik. Model pembelajaran ini memfokuskan proses belajar mengajar dengan mengembangkan kreativitas dan pengembangan individu. Tujuan dari model ini adalah menumbuhkan kreativitas, sehingga diharapkan siswa mampu menghadapi setiap permasalahannya.

Model pembelajaran sinektik adalah salah satu model mengajar yang termasuk ke dalam rumpun model pribadi (*personal models*). Hal ini dimaksudkan bahwa model pembelajaran sinektik dirancang agar siswa mampu memecahkan masalah (*problem solver*) dan untuk mengembangkan produksi (*product development*) sehingga tumbuh kreativitas siswa dalam mengatasi permasalahan yang terjadi. Hal ini dimaksudkan bahwa dengan model pembelajaran sinektik, siswa mampu berpikir kreatif untuk membuat hasil pembelajaran lebih baik lagi dalam hal ini kemampuan menulis puisi melalui analogi langsung, analogi personal, dan konflik kemampuan [Kurniandari, 2014].

Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran sinektik terhadap kemampuan

menulis siswa kelas V SD Swasta Pangeran Antasari Medan?

Tujuan Khusus

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran sinektik terhadap kemampuan menulis siswa kelas V SD Swasta Pangeran Antasari Medan.

Model Pembelajaran Sinektik

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, kata model sering dijadikan sebagai pola, acuan dan pedoman dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran dijadikan sebagai pola, acuan, dan pedoman untuk memecahkan masalah dalam kegiatan belajar sehingga menghasilkan hasil belajar siswa yang maksimal. Dengan kata lain model pembelajaran dapat diartikan sebagai metode mengajar yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

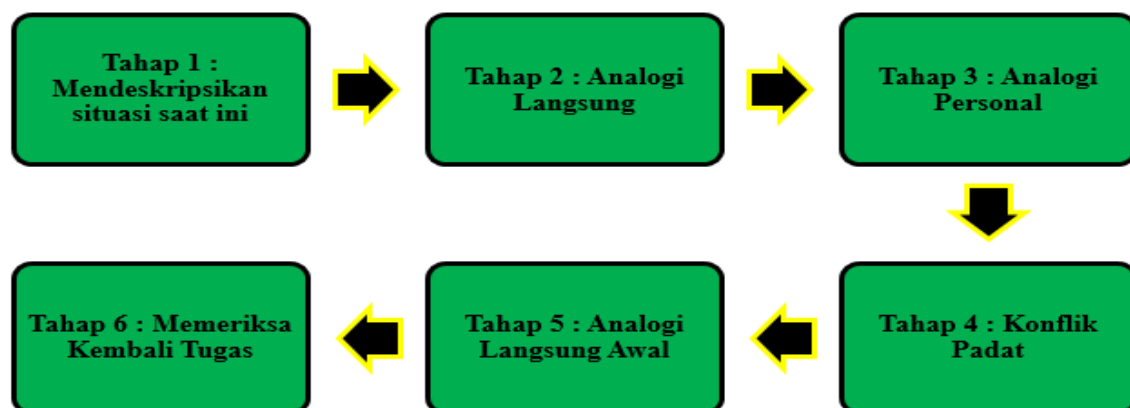
Model pembelajaran sinektik ini adalah model pembelajaran yang meningkatkan kreativitas individu dan kelompok untuk membuat siswa mampu belajar tentang teman sekelas mereka dengan memahami ide-ide dan masalah mereka, untuk mendorong dan mendukung siswa lemah, untuk mengembangkan rasa percaya diri para siswa, untuk mengembangkan kesadaran diri siswa, untuk dipakai di semua bidang kurikulum, untuk mendorong diskusi terbaik di antara guru dan siswa, untuk

meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis khususnya dalam menulis puisi bebas [Kurniandari T, 2014].

Model pembelajaran sinektik ini berorientasi pada pengembangan pribadi dan keunikan individu, diutamakan penekanannya pada proses membantu individu dalam membentuk dan mengorganisasikan realita yang unik. Kelebihan lain dari model ini adalah banyak memperhatikan kehidupan pada emosional siswa [Siddiqui & Mujibul Hasan, 2013]. Selain itu, model pembelajaran sinektik merupakan strategi untuk menciptakan kelas menjadi suatu masyarakat yang intelektual menyediakan

berbagai kesempatan bagi siswa untuk bertindak kreatif dan menjelajahi gagasan-gagasan baru dalam bidang-bidang ilmu pengetahuan alam, teknologi dan seni [Yusuf W, 2013].

Dalam menerapkan model pembelajaran sinektik, guru hendaknya mampu merumuskan langkah – langkah pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan kompetensi dasar kemampuan menulis yang dimiliki siswa. Dalam penelitian ini dirumuskan langkah-langkah pembelajaran dengan implementasi model pembelajaran sinektik sebagai berikut dalam gambar 2.1 [Hamalik, 83]



Gambar 2.1 Langkah-langkah model pembelajaran sinektik

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru dalam model pembelajaran sinektik ini akan memberi kesempatan kepada siswa untuk bergerak maju sesuai dalam mengembangkan kemampuan menulis. Model pembelajaran ini berorientasi pada peningkatan kemampuan menulis puisi

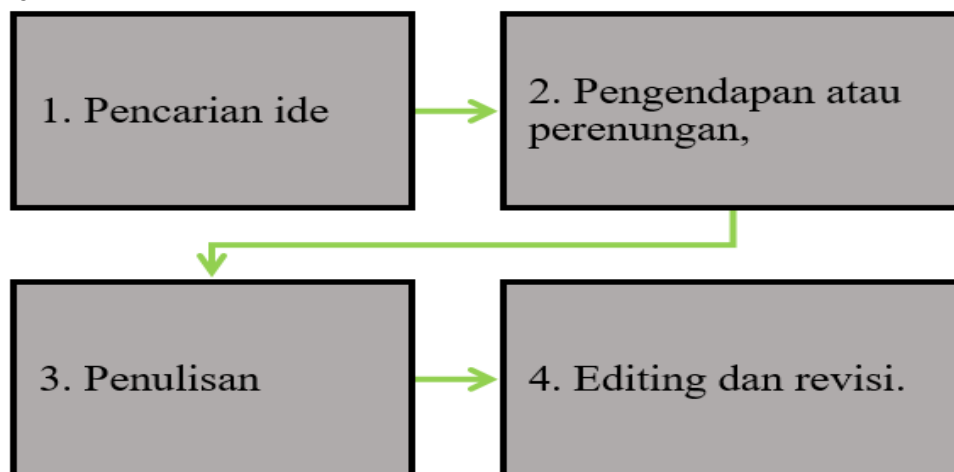
dan pengembangan kreatifitas siswa. Dengan demikian, para siswa akan tersadar bahwa terdapat beragam persepsi dari masing-masing individu sehingga dapat saling menghargai satu sama lain dan dapat menyelesaikan suatu permasalahan atau gagasan.

Kemampuan Menulis Puisi

Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang perlu dikembangkan, karena merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa dalam mencurahkan ide dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Dapat dikatakan pula bahwa menulis adalah aktivitas komunikasi yang dapat digunakan siswa melalui media tulisan. Kemampuan menulis seperti halnya kemampuan berbahasa yang lain dan perlu dimiliki oleh siswa. Kemampuan menulis sudah mulai dilatih di tingkat Sekolah Dasar. Sebelumnya, pada kelas rendah ditanamkan dasar-dasar menulis. Jika dasarnya sudah kuat dan dikuasai dengan benar maka siswa dapat menulis dengan baik dan benar.

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang diwujudkan dengan kata-kata indah dan bermakna dalam. Puisi mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang mampu merangsang imajinasi pancaindera dalam

susunan yang berirama. Puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang diubah dalam wujud yang paling bermakna dengan bermediakan bahasa [Djiwandono, 2011] . Menulis puisi merupakan suatu kegiatan intelektual, yakni kegiatan yang menuntut seseorang harus benar-benar cerdas, menguasai bahasa luas,luas wawasannya, dan peka perasaannya. Menulis puisi juga dapat menggabungkan antara pengembangan fakta-fakta empirik dengan daya imajinasi menjadi sebuah tulisan yang bermakna bagi manusia yang mempunyai kesadaran eksistensial [Ristri, 2014]. Menulis puisi bermula dari proses kreatif, yakni mengimajinasikan atau mengembangkan fakta-fakta empirik yang kemudian diwujudkan dalam bentuk puisi. Kemudian, untuk menuangkannya menjadi bentuk puisi. Adapun empat tahap proses kreatif dalam menulis puisi antara lain dapat dilihat dalam gambar 2.3 [Kurniawan dan Sutardi, 2012].



Gambar 2.3 Empat tahap proses kreatif dalam menulis puisi

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen yang terdiri dari dua kelompok penelitian yaitu kelas eksperimen melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran sinektik dan kelas kontrol melakukan pembelajaran seperti biasanya yaitu dengan model pembelajaran konvensional.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Swasta Pangeran Antasari Medan.

Metode dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif kuantitatif yaitu memberikan gambaran secara objektif tentang kemampuan menulis puisi terhadap siswa kelas V SD Swasta Pangeran Antasari Medan dengan menggunakan angka-angka sesuai dengan prinsip statistik yang digunakan dalam penelitian ini.

Populasi dan Sampel Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Swasta Pangeran Antasari Medan. Jumlah keseluruhan siswa kelas V yaitu 48 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam

penelitian ini menggunakan total sampling yaitu semua populasi dijadikan sebagai sampel. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah kelas V-A berjumlah 24 siswa dan V-B berjumlah 24 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Kemampuan Menulis Puisi Siswa dengan Model Pembelajaran Sinektik

Setelah pembelajaran selesai dilaksanakan, diberikan soal postes kemampuan menulis puisi pada siswa baik dikelas Eksperimen maupun Kontrol. Soal postes yang memiliki indikator kemampuan menulis puisi berupa essay yang berjumlah 5 soal. Data kemampuan menulis puisi yang diberikan model pembelajaran Sinektik, nilai rata-rata skor adalah 81,67. Untuk lebih rinci nilai kemampuan menulis siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Daftar Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Puisi Siswa dengan Model Pembelajaran Sinektik

Kelas Model pembelajaran Sinektik	
Skor	F
60 – 66	2

67 – 73	1
74 – 80	8
81 – 87	7
88 – 94	3
95 – 100	3
Total	24
Mean	81,67

**Data Kemampuan Menulis Puisi Siswa
dengan Model Pembelajaran
Konvensional**

Data kemampuan menulis puisi siswa yang diberikan model pembelajaran konvensional, nilai rata-rata skor adalah 71,25. Nilai kemampuan menulis puisi siswa yang paling rendah melalui model pembelajaran konvensional adalah 60, sedangkan nilai tertinggi nya adalah 85. Untuk lebih rinci dijelaskan pada tabel berikut :

**Tabel 4.2 Daftar Distribusi Frekuensi
Kemampuan Menulis Puisi Siswa dengan
Model Pembelajaran Konvensional**

Kelas Model Pembelajaran Konvensional	
Skor	F
60 – 64	3
65 – 69	5
70 – 74	7
75 - 79	3
80 – 84	4
85 – 89	2
Total	24
Mean	71,25

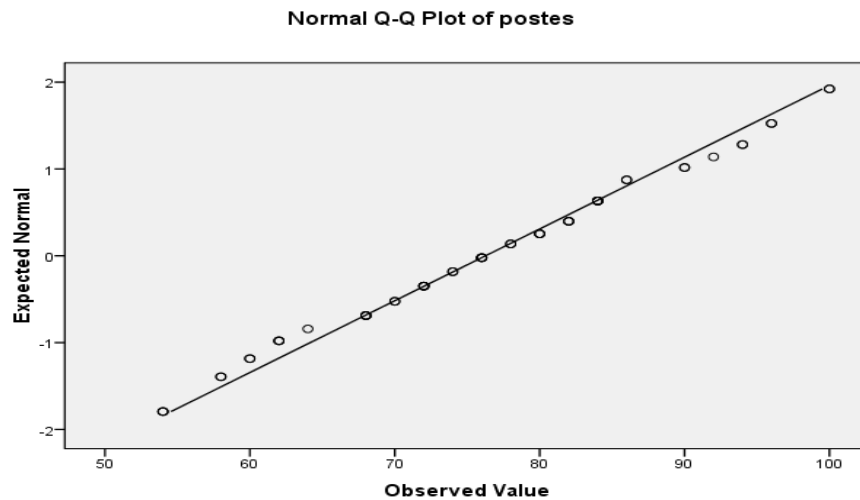
Selanjutnya diuji normalitas data kemampuan menulis puisi siswa. Hasil uji normalitasnya disajikan pada tabel 4.6. nilai normalitas dengan *Kolmogorov smirnov* sebesar 0,080 dengan signifikansi 0,108. Karena nilai signifikansi (0,108) lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Grafik Q-Q plot distribusi normal data postes ditunjukkan pada gambar 4.1

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Kemampuan Menulis Puisi Siswa

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
postes	.120	48	.080	.961	48	.108

a. Lilliefors Significance Correction



Gambar 4.1 Grafik Q-Q Plot Postes Penggunaan Model pembelajaran Sinektik dan Penggunaan Model pembelajaran konvensional

Selanjutnya uji asumsi yang harus dipenuhi adalah Uji Homogenitas untuk melihat apakah terdapat kesamaan varians. Hasil Uji Homogenitas ditunjukkan pada tabel

4.7. hasil pengujian memperlihatkan nilai F pada tabel 4.7 sebesar 1,352 dengan signifikansi 0,251 karena nilai sig. $0,251 > 0,05$ maka kedua kelompok homogen

Tabel 4.12 Uji Homogenitas Antar Kelompok
Test of Homogeneity of Variances

postes

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.352	1	46	.251

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian adalah pengaruh model pembelajaran sinektik terhadap kemampuan menulis puisi siswa Kelas V SD Swasta Pangeran Antasari Medan secara signifikan lebih baik dari pada siswa yang mendapatkan penerapan model

konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini diterima yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis puisi siswa di kelas Kelas V SD Swasta Pangeran Antasari Medan. Hal tersebut tampak pada

nilai rata rata kemampuan menulis puisi siswa kelas eksperimen adalah 81,67 dan kelas eksperimen 71,25 kelas kontrol. Dengan demikian, karena hasil kemampuan menulis puisi yang diperoleh dengan perlakuan menggunakan model pembelajaran sinektik yang tinggi, maka perlakuan menggunakan model pembelajaran sinektik memberi pengaruh yang baik terhadap hasil kemampuan menulis puisi siswa.

Kurniawan, Heru dan Sutardi. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
Hamidah, Resnani & Lukman. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Sinektik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V di SD Negeri 49 Kota Bengkulu. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. Vol. 2,;

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniandari, T. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri 3 Limbangan Dengan Teknik Latihan Terbimbing Melalui Media Lagu. *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Semarang*. Vol. 5, No.1, 2014.
- Siddiqui, Mujibul Hasan. Syntetic Model of Teaching : Developing Creativity Skills of Individuals and Groups of Society. *Indian Journal of Applied Research*. Vol. 3, No. 4, 2013. hlm. 132-134.
- Yusuf, W. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya., 2013. hlm. 69.
- Hamalik, O. *Kurrikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara, 2014. hlm. 83
- Joyce, B. *Models of Teaching Edisi Kedelapan*. Boston: Allyn and Bacon, 2013. hlm. 257.
- Djiwandono. (2011). *Tes Bahasa: Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks, 2011. hlm. 126
- Ristri, W. *Kitab Lengkap Puisi, Prosa, dan Pantun Lama*. Jakarta Selatan: Saufa, 2014. hlm. 12.